

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT MODIFIKASI *GOING
CONCERN***

(Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND COMPANY GROWTH ON
GOING CONCERN AUDIT MODIFIED OPINION***

***(Study on Company of Transportation Sector Listed on Indonesia Stock Exchange in
2009-2013)***

Aldy Ariesetiawan¹, Sri Rahayu²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung
¹aldyariesetiawan@gmail.com, ²sriahayu@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Going concern adalah asumsi dalam akuntansi yang memperkirakan suatu entitas bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit modifikasi *going concern* melalui beberapa faktor yaitu, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 - 2013 sebagai sampel. Populasi penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan periode pengamatan 5 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini audit modifikasi *going concern*.

ABSTRACT

Going concern is an assumption in accounting that estimates a business entity will continue in the long term and will not be liquidated in the short term. This research aims to analyze the modified audit opinion *going concern* through some factors: profitability, liquidity, and company growth.

This research use transportation company sector that listed in Indonesia Stock Exchange between 2009 - 2013 as the sample. Population of this research is 30 companies. Research sample amounts to 8 companies selected with purpose sampling method, with observation period of 5 years. The method that been used to analyses the correlation between variable are logistic regression method.

The results showed that simultaneous profitability, liquidity, and company growth variables significantly influence the acceptance of *going-concern* modified audit opinion. Partially, profitability and liquidity variables significantly influence the acceptance of *going-concern* modified audit opinion. While the company growth is not significantly influence the acceptance of *going-concern* modified audit opinion.

Keywords:, Profitability, liquidity, company growht, and *going concern* audit modified opinion.

1. Pendahuluan

Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan terjadinya krisis global pada tahun 2008, perekonomian mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaann yang bangkrut dan tidak dapat melanjutkan usahanya ini mengakibatkan makin meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Menurut Belkaoui (2006:147), *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan adalah kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya. *Going Concern* (kelangsungan hidup) mencerminkan kemampuan entitas mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Komalasari 2004). *Going concern* suatu entitas merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya, yang pada akhirnya tanggung jawab tersebut melebar ke auditor. Tanggung jawab auditor tersebut yakni mengungkap kelangsungan usaha suatu entitas melalui laporan audit *American Institute of Certified Public Accountant* atau AICPA (1988) dikutip Januarti (2008) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sektor transportasi terdapat fenomena, yaitu PT Trada Maritime Tbk (TRAM) yang merupakan salah satu transportasi yang bergerak di bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. Saat ini kegiatan usaha TRAM meliputi angkutan muatan cair (*liquid cargo*), muatan curah kering (*bulk carrier*), gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*), armada akomodasi (*self propelled accommodation barge*), serta sejumlah kapal penunjang seperti kapal tunda dan tongkang (*tug and barge*) bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. PT Trada Maritime Tbk mendapatkan opini modifikasi *going concern* meskipun jika dilihat dari sisi profitabilitas PT Trada Maritime memiliki profitabilitas yang baik karena masih menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu, dari sisi likuiditas PT Trada Maritime memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya sehingga hutang-hutang perusahaan masih dapat ditutupi. Jika dilihat dari segi pertumbuhan perusahaan, penjualan dan laba PT Trada Maritime mengalami pertumbuhan hanya pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan penjualan dan mengalami kerugian (www.idx.co.id).

Sedangkan PT Pelayaran Tempuran Emas, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya, mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut dari 2009-2012 dan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar daripada aset lancarnya tidak mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan rendah karena perusahaan tidak bisa menutupi hutang-hutangnya yang besar dengan aset lancarnya. Tetapi perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan auditor tidak menemukan adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha perusahaan (www.idx.co.id).

Kondisi diatas menunjukkan fenomena dimana perusahaan yang sebenarnya masih dalam kondisi baik menerima opini modifikasi *going concern* sedangkan perusahaan yang terus mengalami kerugian tidak mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini

Kajian atas opini modifikasi *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan seperti profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini modifikasi *going concern* (Kristiana, 2012). Tetapi menurut Kartika (2012) profitabilitas tidak dapat menentukan apakah perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern* atau tidak.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:41). Likuiditas berpengaruh terhadap opini modifikasi *going concern* (Kristiana, 2012). Tetapi menurut penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini modifikasi *going concern*.

Selain itu pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Tetapi berdasarkan penelitian Sutedja (2010). Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini modifikasi *going concern*.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap penerimaan opini *going concern* di sektor transportasi.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013) dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit Modifikasi *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit

modifikasi *going concern* dan dapat membantu secara praktis kepada investor dan regulator dalam memberikan penilaian.

2. Dasar Teori/ Material dan Metodologi/Perancangan

Going concern merupakan kelangsungan hidup entitas, dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Januarti dan Fitrianasari, 2007). Menurut Belkaoui (2006:147), *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan adalah kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya.

SPAP SA Seksi 341 menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang ditentukan. Auditor harus memperoleh dan mempertimbangkan informasi mengenai rencana manajemen dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor tetap menyimpulkan adanya keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama, maka auditor harus mempertimbangkan dampak terhadap laporan keuangan, termasuk kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston, (2010:107). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Menurut Brigham dan Houston, (2009:95) aktiva likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Likuiditas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Januarti dan Praptitorini (2007) menyatakan bahwa masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya (Setyarno, *et al*, 2006).

2.1 Profitabilitas dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:107). ROA merupakan salah satu bentuk analisis profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba (Kristiana, 2012). Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern* kecil.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan Komalasari (2004) yang mengatakan profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap penerimaan opini modifikasi *going concern*

2.2 Likuiditas dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia (Syamsuddin, (2011:41)). *Quick Ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Semakin rendah *quick ratio* maka semakin kurang likuid sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajiban kepada kreditor, dan semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern*.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) yang mengatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap penerimaan opini modifikasi *going concern*.

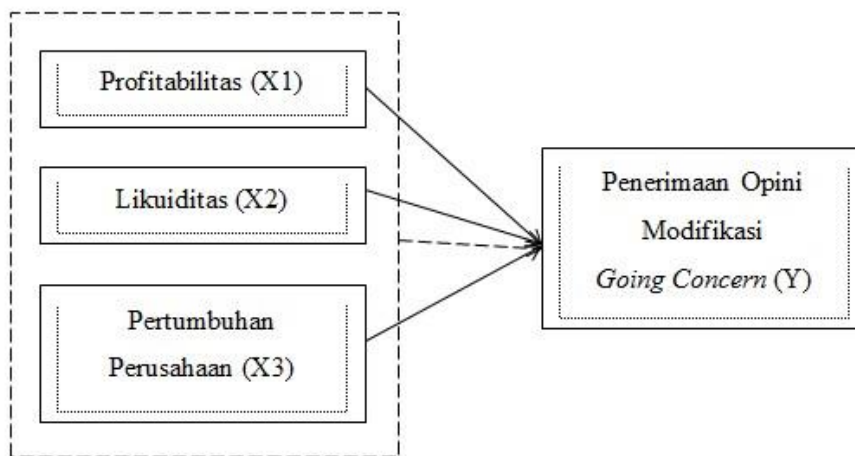
2.3 Pertumbuhan Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Pertumbuhan aset perusahaan mengindikasikan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industry dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baiknya perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industry maupun kegiatan ekonominya (Setyarno, et al (2006)). Pertumbuhan perusahaan juga diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini modifikasi *going concern*.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif.

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap penerimaan opini modifikasi *going concern*.

Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Keterangan:

- > : Mempengaruhi secara parsial
 - - - -> : Mempengaruhi secara simultan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kualitas pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena suatu keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Peneliti melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regression*), karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini penerimaan opini audit modifikasi going concern sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dengan periode selama lima tahun, yaitu 2009-2013. Dari sampel tersebut kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian pada sektor transportasi yang *listing* di BEI. Gambaran umum tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengujian statistik deskriptif tersaji pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	40	-,484	,325	-,07024	,149601
Likuid	40	,009	1,782	,56589	,437989
SGR	40	-,604	,917	-,02568	,242971
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 21.0

Tabel 2
Deskripsi Variabel Opini Audit Modifikasi Going Concern

		GC			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	57,5	57,5	57,5
	1	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 21.0

Keterangan :

0 : Perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern*

1 : Perusahaan yang mendapatkan opini *non going concern*

Profitabilitas pada perusahaan transportasi rata-rata sebesar -0.070 (-7,00%), dengan nilai terendah sebesar -0.484 (48,4%) dan nilai tertinggi sebesar 0.325 (32,5%). Auditor cenderung lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, dan lebih banyak tidak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah.

Likuiditas pada perusahaan transportasi rata-rata sebesar 0.566 (56,6%), nilai terendah sebesar 0.009 (0,9%) dan nilai tertinggi sebesar 1.782 (178,2%). Auditor cenderung lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah, dan lebih sedikit tidak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi.

Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan transportasi rata-rata sebesar -0,026 (-2,6%), nilai terendah sebesar -0,614 (-6,14%) dan nilai tertinggi sebesar 0,197 (19,7%). Auditor cenderung lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan rendah maupun perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan tinggi.

Penerimaan opini audit modifikasi *going concern* selama tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan dari 2 perusahaan ditahun 2009 menjadi 3 perusahaan ditahun 2010 dan 4 perusahaan ditahun 2011-2013. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit modifikasi *going concern* belum berhasil memperbaiki kondisi keuangan yang dihadapi sehingga masih menerima opini audit modifikasi *going concern*.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 3
Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19,085	3	,000
	Block	19,085	3	,000
	Model	19,085	3	,000

Sumber: Output SPSS 21.0

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 19,085 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit modifikasi *going concern*.

Tabel 4
Hasil Koefisien Regresi
Variabel in the Equation

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profit	-8,982	4,104	4,789	1	,029	,000
	Likuid	-3,190	1,459	4,780	1	,029	,041
	SGR	1,127	2,485	,206	1	,650	3,086
	Constant	,703	,806	,760	1	,383	2,020

a. Variable(s) entered on step 1: Profit, Likuid, SGR.

Sumber: Output SPSS 21.0

Dari hasil pengujian regresi logistik model logit, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = 0.703 - 8.982 \text{ PROFIT} - 3.190 \text{ LIKUID} + 1.127 \text{ SGR}$$

A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*.

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi profitabilitas sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil. Sehingga hipotesisnya adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dan berdasarkan tabel 3 dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang bagus sehingga kecenderungan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil, sedangkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern* semakin besar.

Hasil statistik deskriptif profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi lebih banyak tidak menerima opini audit *going concern* yaitu sebanyak 83,3% perusahaan yang tidak menerima opini audit modifikasi *going concern* dan sisanya sebanyak 16,7 % mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, baik yang menerima opini modifikasi *going concern* maupun tidak menerima opini audit modifikasi *going concern* sama-sama memiliki presentase sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah yang dilihat dari profitabilitas yang rendah.

B. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*.

Apabila rasio likuiditas rendah atau hingga negatif maka menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya, hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Sehingga hipotesisnya adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dan berdasarkan tabel 3 dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang bagus sehingga kecenderungan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil, sedangkan semakin rendahnya tingkat likuiditas meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit modifikasi *going concern* semakin besar.

Hasil statistik deskriptif likuiditas juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah lebih banyak menerima opini audit modifikasi *going concern* yaitu sebanyak 56,6% perusahaan yang menerima opini audit modifikasi *going concern* dan sisanya sebanyak 43,4 % perusahaan tidak mendapatkan opini modifikasi *going concern*, sedangkan perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi lebih banyak tidak menerima opini audit *going concern* yaitu sebanyak 76,5% perusahaan yang tidak menerima opini audit modifikasi *going concern*, dan sisanya sebanyak 23,5% perusahaan mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah yang dilihat dari likuiditasnya yang rendah.

C. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya, Pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi sehingga cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil. Sehingga hipotesisnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini modifikasi *going concern*. Dan berdasarkan tabel 3 dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,650 lebih besar dari 0,05 ($0,650 > 0,05$), sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang berarti pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Hasil statistik deskriptif pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan tinggi lebih banyak yang tidak mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* yaitu 78,9% perusahaan, dan sisanya sebanyak 21,1% perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang rendah ternyata lebih banyak yang tidak mendapatkan opini modifikasi *going concern* yaitu sebanyak 61,9% perusahaan, sedangkan sisanya sebanyak 38,1% perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Data tersebut menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi atau rendah, keduanya cenderung tidak mendapatkan opini audit modifikasi *going concern*.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi logistik, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dan hasil penelitian secara parsial, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, sedangkan variabel profitabilitas, dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset lancarnya menjadi laba, sehingga dapat dikatakan kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil, dan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit modifikasi *going concern* semakin kecil.

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern* guna memperoleh penjelasan lebih dalam mengenai fenomena tentang penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, seperti *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default*, dan ukuran perusahaan. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, dengan menambah

kategori perusahaan sampel. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain sektor transportasi seperti pertanian, pertambangan, *finance*, *real estate* dan *property*, atau menguji keseluruhan jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F dan Houston.(2009). *Fundamentals of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Edisi 10*.Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F dan Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essential of Financial Management.Edisi 11*.Jakarta : Salemba Empat.
- Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol.1 No.1
- Komalasari, A. Agrianti. (2004). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor*. Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan, Vol.9 No. 2
- Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.1
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Januarti.(2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposiun Nasional Akuntansi X
- Setyarno, Eko Budi, Januarti, dan Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Sutedja, Christian. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol 2 No.2
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Soliyah. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

www.idx.co.id(Diakses Terakhir 11 Juli 2014)

www.jurnas.com (Diakses Terakhir 7 Juni 2014)